

ANALISIS TERJADINYA KERUSAKAN KONTAINER DI TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR

¹⁾Kartika Indah Lestari ²⁾Jumriani ³⁾Mirdin Ahmad

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos. 90172
Telp. (0411) 36169575; Fax (0411) 3628732
E-mail: pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

KARTIKA INDAH LESTARI, 2018, Analisis Terjadinya Kerusakan Kontainer Di Terminal Petikemas Makassar. (Dibimbing oleh Jumriani dan H.Mirdin Ahmad). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan kontainer di Terminal Petikemas Makassar dan untuk mengetahui seberapa besar kerusakan kontainer di Terminal Petikemas Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di pelabuhan Soekarno Hatta Makassar tepatnya di Terminal Petikemas, selama 3 bulan Sumber data yang diperoleh adalah data primer yang langsung dari tempat penelitian dengan cara observasi, wawancara langsung dengan petugas atau karyawan dan literatur yang berkaitan dengan judul skripsi. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi terjadinya kerusakan kontainer di Terminal Peti Kemas Makassar adalah faktor kerusakan pada saat *handling* kontainer dan faktor kerusakan yang disebabkan korosi.

Kata kunci : *Kerusakan Kontainer, Penanganan Kontainer.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan indikator dalam perkembangan ekonomi suatu daerah atau Negara, baik dari sektor Perhubungan laut. Karena dengan kemajuan transportasi suatu daerah atau Negara maka bahan baku maupun hasil industri serta produksi-produksi yang ada dalam daerah tersebut dapat dipasarkan melalui pasar nasional maupun pasar internasional.

Transportasi laut mempunyai peranan penting dan strategis untuk memantapkan perwujudan wawasan nusantara,

memperkokoh ketahanan nasional dan mempererat hubungan antar bangsa dalam usaha mencapai tujuan nasional berdasar pancasila dan undang-undang dasar 1945, serta berperan sebagai pendorong dan penggerak pertumbuhan daerah yang berpotensi namun belum berkembang, dalam upaya peningkatan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya.

Indonesia sebagai Negara kepulauan sangat membutuhkan transportasi angkutan laut untuk dapat menjangkau seluruh tempat di nusantara khususnya pulau-pulau terpencil yang belum maju baik sarana ekonomi maupun industrinya.

Menurut undang-undang nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang atau kegiatan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Moda transportasi laut menggunakan jenis alat angkut yang di sebut Kapal. Kapal adalah transportasi yang digunakan di laut dengan alat penggerak berupa tenaga mesin, tenaga manusia dan bantuan alam. Terdapat berbagai jenis macam kapal mulai dari kapal lintas penyeberangan antar pulau hingga untuk lintas antar samudra. Kapal dibangun dengan beberapa mesin khusus yang dirancang untuk berbagai macam keperluan salah satu contohnya ialah kapal petikemas sehingga muatan dapat terlindungi dengan baik dan memudahkan penanganan bongkar muatnya dengan menggunakan petikemas yang ada di pelabuhan.

Container mulai dirilis pada abad ke-20, tepatnya dimulai sebelum tahun 1950 dimana *US ARMY* di negara Amerika membuat sebuah rangka dari besi baja dengan desain segi empat

dimana ukuran tinggi, panjang dan lebar berpedoman pada area luas *tween deck*. US ARMY membuat rangka tersebut untuk kebutuhan internal pada waktu sebagian besar ukuran dan konstruksi container digunakan perusahaan pelayaran amerika sendiri yaitu "*Atlantic Gulf And West Indie Lines*" (AGWI) dengan tujuan perdagangan ke Porto Rico.

Hingga tahun 1955, Maccolm Mc Lean menjual pengetahuan perusahaan pengangkutannya kepada pihak "*Waterman Steam Ship Corporotion*" yang digunakan untuk mengoperasikan "*Sea Land Service*". pada tahun 1957 kapal generasi pertama dengan *full container system* adalah "*Gate Way City*" dengan jalur pelayaran antara Houston dan New York. Perkembangan tersebut berjalan pesat hingga tahun 1972 telah dibuka jalur pelayaran kontainer ke benua Eropa, Jepang, dan Australia.

Perkembangan pasar juga meningkat pesat, mulai dari 2,3 % pada tahun 1970 menjadi 30 % di tahun 1982, hingga sekarang kontainer sudah menjadi system penting dalam transportasi dunia. Meningkatnya perkembangan pasar kontainer memberikan *feed back* yang positif terhadap perkembangan kapal-kapal yang melayani kontainer tersebut. Perusahaan pembuatan kapal berlomba mencari bentuk teknis yang dapat melayani kegiatan kontainer. Penempatan posisi kontainer yang selama ini berada di geladak kapal telah ditambah dengan cara mengkonversi kapal-kapal tanker dan kapal-kapal curah kering.

Sebelum kontainer di gunakan, kontainer tersebut harus dalam kondisi baik sehingga aman buat kargo dan aman waktu di perjalanan sampai tempat tujuan barang tersebut. Dalam rangka untuk menyediakan kontainer yang aman diperlukan suatu pengecekan secara detail dan akurat dan apabila di temukan kerusakan yang mempengaruhi keamanan kargo dan pengiriman maka harus dilakukan perbaikan sesuai dengan standart dan

kualitas yang ada. Bertitik tolak dari latar belakang , maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menuangkan dalam bentuk skripsi penelitian dengan judul : **Analisis Terjadinya Kerusakan Kontainer Di Terminal Petikemas Makassar**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan penelitian yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini yaitu Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kerusakan kontainer di Terminal Petikemas Makassar?.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis diduga hipotesis terkait masalah yang diangkat yaitu diduga faktor yang menyebabkan kerusakan kontainer di Terminal Petikemas Makassar yaitu pada saat penanganan kontainer dan diakibatkan karena korosi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb), penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

B. Pengertian Kerusakan

Pengertian kerusakan yang dikemukakan oleh Winarto dalam (Instroduksi Analisa Kerusakan) Departemen *Metalurgi* dan Material Fakultas Teknik Universitas Indonesia yaitu Ketidakmampuan

suatu komponen untuk dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Perpatahan (fracture) tidak perlu terjadi.

Kerusakan biasanya terjadi akibat 2 hal yaitu terjadi karena kerusakan faktor alam (korosi) dan kerusakan terjadi dikarenakan faktor manusia itu sendiri.

Mengutip paparan ilmiah yang dikemukakan Winarto, dalam studi (Instroduksi Analisa Kerusakan) Departemen Metaralugi dan Material Fakultas Teknik Universitas Indonesia dimana beliau memaparkan kondisi umum kerusakan antara lain:

- a. Jika tidak dapat dioperasikan (dijalankan)
- b. Masih dapat beroperasi tetapi tidak dengan semestinya

C. Pengertian Kontainer

Kontainer adalah peri, botol dan sebagainya. Yang dibuat untuk menyimpan sesuatu. (*Reader's Dicrionary, AS Homby EC Pamwell, Oxford University/PT Indira, Jakarta, 1972*).

Batasan ini adalah batasan container secara umum. Sedangkan container yang lazim dipergunakan untuk mengangkut muatan melalui laut, yang sehari-hari dikenal sebagai petikemas adalah arti secara khusus.

D. Pengertian Petikemas

Menurut capt. R.P Suryono dalam buku *Shipping* (Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut) petikemas adalah satu kemasan yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkat muatan yang ada didalamnya.

E. Pengertian Pelabuhan

Pelabuhan merupakan bagian dari kegiatan transportasi laut, dimana pelabuhan tempat dilakukannya segala macam kegiatan, diantaranya kegiatan labuh dan sandarnya kapal Menurut Subandi,

(1996:162), **Manajemen Peti Kemas**, Penerbit Arcan, Jakarta. Terminal petikemas adalah suatu wilayah dimana fasilitas penyimpanan dan bongkar muat petikemas secara besar-besaran. Di dalam terminal terdapat kegiatan naik turun dan bongkar muat baik barang, penumpang, atau peti kemas yang selanjutnya akan dipindahkan ke tempat tujuan. Adapun fungsi terminal adalah untuk mempermudah pelayanan, pengaturan dan pengawasan kegiatan bongkar muat peti kemas.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis deskriptif. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

- 1) Metode Observasi (pengamatan langsung)
- 2) Metode Interview (wawancara)
- 3) Library Study atau Studi Pustaka
- 4) Metode Dokumentasi

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

a. Pembahasan Masalah

Dalam hal mengkaji kerusakan kontainer yang terjadi di Terminal Petikemas Makassar tentu saja merupakan suatu gambaran yang menjadi acuan dalam upaya perbaikan serta *maintenance* yang secara intensif perlu dilakukan kedepannya nanti. Melihat perlu adanya upaya-upaya yang harus diterapkan bagi pihak Terminal Petikemas Makassar sebagai pihak pengelola serta memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelangsungan serta pemenuhan segala sesuatu yang sifatnya penting.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum pengaplikasian kontainer itu sendiri yaitu terkait dengan prosedur-prosedur pengecekan kontainer seperti :

1). *Inspection Container*

Disini dimaksudkan yaitu sebelum kontainer digunakan maka kontainer tersebut harus dalam keadaan baik sehingga aman buat cargo dan aman selama diperjalanan sampai tujuan barang tersebut. Dalam rangka untuk menyediakan kontainer yang aman diperlukan suatu pengecekan secara detail dan akurat. Apabila ditemukan kerusakan yang mempengaruhi keamanan cargo dan pengiriman maka harus dilakukan perbaikan sesuai *standard* dan *quality* yang ada.

2). Dokumen yang dikehendaki

Semua *Damage, wear, tear* atau *improper repair* yang ditemukan harus dicatat dalam EIR In and Out, from survey masuk dan keluar, diambil gambaranya dengan *photo digital* dan dilakukan *report* ke *customer* dengan *electric report*. Pernyataan di dalam EIR atau *electric report* tentang *repair* yang dikehendaki disebabkan *Damage* adalah kunci dasar untuk menentukan pertanggungjawaban dan kewajiban keuangan untuk perbaikan. Setiap surveyor harus paham tentang penisian form EIR (*Equipment Interchange Receipt*).

a). *Inspection producer*

Sebuah pengecekan haruslah sesuai dengan prosedur yang berlaku secara lengkap. Pengecekan sebuah container untuk kerusakan kontainer termasuk pengecekan kebersihan antara lain :

b) *Tool Survey*

Inspektur harus melakukan persiapan dari segi alat survey untuk melakukan pengecekan kontainer. Adapun alat tersebut dipergunakan untuk membantu identifikasi dan

pengukuran kerusakan sehingga dalam menentukan kerusakan bias akurat. Adapun *tool survey* antara lain :

- 1). String
- 2). Meteran
- 3). Penggaris
- 4). *Digital Camera*
- 5). *Hammer Test*
- 6). Alat tulis

c) Item yang dikehendaki pengecekan

Setiap item kontainer harus dilakukan pengecekan dan pengujian kelayakan untuk kerusakan. Inspektor juga harus melakukan pengecekan kebersihan kontainer sebelum digunakan.

5. PENUTUP

akhirnya penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta memberikan saran untuk mengatasi penyebab kerusakan kontainer pada Terminal Petikemas Makassar.

A. Kesimpulan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kerusakan kontainer di Terminal Petikemas Makassar yaitu : Kerusakan pada saat *handling* kontainer dan Kerusakan disebabkan korosi. Kerusakan pada saat *handling* kontainer, Kerusakan ini terjadi pada saat *handling* kontainer yang dilakukan oleh *Container Crane* maupun operasional transtainer yang kurang teliti dari operator sehingga terkadang dapat menimbulkan tubrukan atau penempatan kontainer yang tidak sesuai jumlah kontainer yang mengalami kerusakan dalam 1 tahun akibat *handling* sebanyak 27 yaitu kerusakan akibat bengkok sebanyak 1 box, akibat pecah sebanyak 4 box, retak sebanyak 6 box, penyok sebanyak 13 box, lubang

sebanyak 3 box. kontainer Kerusakan disebabkan korosi yaitu sebanyak 4 box. Kerusakan ini terjadi disebabkan karena reaksi elektrokimia yang bersifat alamiah dan berlangsung dengan sendirinya, oleh karena itu korosi tidak dapat dicegah atau dihentikan namun korosi itu sendiri hanya dapat diperlambat atau dikendalikan lajunya sehingga memperlambat proses perusakan terhadap kontainer.

B. Saran-saran

Untuk mengatasi kerusakan kontainer tentu saja tidak terlepas dari segi perawatan (*maintenance*) terhadap kontainer itu sendiri serta selalu dilaksanakan pengecekan secara berkala terhadap kondisi fisik dari kontainer tersebut. Disarankan kepada pihak Terminal Petikemas Makassar untuk memberikan pelatihan kepada operator *container crane* agar lebih teliti sehingga penempatan kontainer sesuai dengan tempatnya. Dan Disarankan agar selalu melakukan perawatan terhadap kontainer agar tidak mudah berkarat dan rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Endi,sabana, 2011, ***kamus istilah tentang Pelayaran***. Baliko Book, Jakarta.
- [2]. *International Standard Organisation (ISO), Tentang Pengertian dan Definisi Kontainer.*
- [3].Peraturan Pemerintah RI No. 69 tahun 2001, **Tentang Kepelabuhanan**
- [4]. Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2009, **Tentang Kepelabuhanan.**
- [6]. Subandi,1996. ***Manajemen Peti Kemas***, Penerbit Arcan, Jakarta.
- [7].Sugiyono,1999. ***Sistem Angkutan Petikemas***. Penerbit Janiku Pustaka. Jakarta.
- [8]. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, **Tentang Pelayaran**
- [9]. Winarto, ***Introduksi Analisa Kerusakan***, www. <http://arioskuter.110mb>.
- [10]. [Http:// www. multibusiness. blogspot. co.id /2014/01/**KOMPONEN-KOMPONEN**-container-atauhtml?=1](http://www.multibusiness.blogspot.co.id/2014/01/KOMPONEN-KOMPONEN-container-atauhtml?=1)